

=====

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
OLEH AUDITOR INDEPENDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011**

Oleh  
**Bambang Suryantoro  
Mulyono  
Eri Kusnanto**

**ABSTRAK**

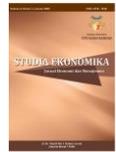
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap pemberian laporan audit *going concern* oleh auditor independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rasio Likuiditas* yang diukur dengan *Quick Ratio*, *Rasio Profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Asset*, *Rasio Solvabilitas* yang diukur menggunakan *Capital Rasio*, *Rasio efisiensi usaha* yang diukur dengan *Cost of Fund* dan *Rasio Resiko Usaha* yang diukur dengan *Credit Risk*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan uji analisis regresi logistik yang didahului dengan pengujian *goodness of fit* dan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikonlinieritas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Profitabilitas* yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian laporan opini audit *going concern*, sedangkan empat variabel lainnya yaitu *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Efisiensi Usaha* dan *Resiko Usaha* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian laporan opini audit *going concern*.

Kata kunci: Laporan audit *going concern*, *Rasio Likuiditas*, *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Efisiensi Usaha*, *Rasio Resiko Usaha*.

**PENDAHULUAN**

Semakin pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini, memicu persaingan yang semakin meningkat di antara pelaku bisnis, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan laporan keuangan, ditambah kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu mengalami perubahan. Berbagai usaha untuk mengikuti persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan khususnya sektor perbankan, salah satu kebijakan yang sering dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dengan melakukan audit atas laporan keuangan baik dilakukan oleh audit internal perusahaan maupun oleh akuntan publik. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporannya oleh auditor independen, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan audit, auditor menerbitkan laporan audit, yaitu laporan yang berisi opini terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Opini audit merupakan bagian penting informasi yang diberikan oleh auditor ketika mengaudit suatu perusahaan. Audit yang dilakukan menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standard akuntansi yang berlaku umum. Namun demikian, informasi tentang kondisi keuangan



=====

perusahaan yang mengindikasikan *going concern* perusahaan perlu juga diungkapkan. Pengungkapan *going concern* pada opini audit harus benar-benar dipertimbangkan dengan baik, terutama terkait dengan perusahaan yang di audit dengan Kantor Akuntan Publik itu sendiri.

Hal ini mengindikasikan bahwa auditor harus mempertimbangkan kondisi *going concern* perusahaan yang tercermin dalam prediksi kebangkrutan atau pertumbuhan perusahaan dan kondisi internal perusahaan itu sendiri. Mengacu pada uraian diatas dan latar belakang permasalahan pada penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut :

1. Apakah likuiditas pada perusahaan perbankan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini dengan *going concern* ?
2. Apakah profitabilitas pada perusahaan perbankan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini dengan *going concern* ?
3. Apakah solvabilitas pada perusahaan perbankan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern* ?
4. Apakah efisiensi usaha pada perusahaan perbankan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern* ?
5. Apakah risiko usaha pada perusahaan perbankan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern* ?

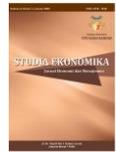
Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pertimbangan likuiditas perbankan di dalam memberikan opini audit dengan mempertimbangkan faktor *going concern* oleh auditor.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pertimbangan profitabilitas perbankan di dalam memberikan opini audit dengan mempertimbangkan faktor *going concern* oleh auditor.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pertimbangan solvabilitas perbankan di dalam memberikan opini audit dengan mempertimbangkan faktor *going concern* oleh auditor.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pertimbangan efisiensi usaha perbankan di dalam memberikan opini audit dengan mempertimbangkan faktor *going concern* oleh auditor.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pertimbangan risiko usaha perbankan di dalam memberikan opini audit dengan mempertimbangkan faktor *going concern* oleh auditor.

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person”.*

Yang berarti **“Auditing** adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen menurut Alvin A. Arens, Mark S Beasley and Radal J. Elder(2011:15)”.

Menurut Hery (2009:55) *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dalam *Going concern assumption* pada teori akuntansi dijelaskan bahwa perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama meskipun banyak mengalami kegagalan bisnis, diasumsikan bahwa perusahaan akan hidup cukup lama atau memiliki kelangsungan hidup yang panjang untuk menjalankan visi dan misinya. Itu artinya dengan adanya *going concern* maka suatu usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang atau tidak



akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka pendek. Ketika auditor memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya. Berikut adalah pertimbangan atas kondisi dan peristiwa yang mengindikasikan adanya masalah *going concern* perusahaan:

1. **Trend Negatif** - sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. **Petunjuk Lain Tentang Kemungkinan Kesulitan Keuangan** - sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.
3. **Masalah Intern** - sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. **Masalah Luar Yang Telah Terjadi** - sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggunganan yang tidak memadai sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (2011:341).

Seorang auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat keraguan yang substansial pada kemampuan entitas terus berlanjut sebagai usaha yang *going concern* untuk periode yang layak pada setiap penugasan audit. SAS 59 menyajikan 3 syarat fundamental bagi auditor yaitu:

1. Untuk mengevaluasi dalam setiap audit apakah terdapat keraguan yang substansial tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mempertimbangkan kecukupan pengungkapan laporan tentang kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya
3. Untuk memasukkan paragraf penjelasan pada laporan audit yang menggambarkan ketidakpastian ketika terdapat keraguan yang substansial tentang kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya menurut Dimas Ishak Dwi Saputro (2009:28).

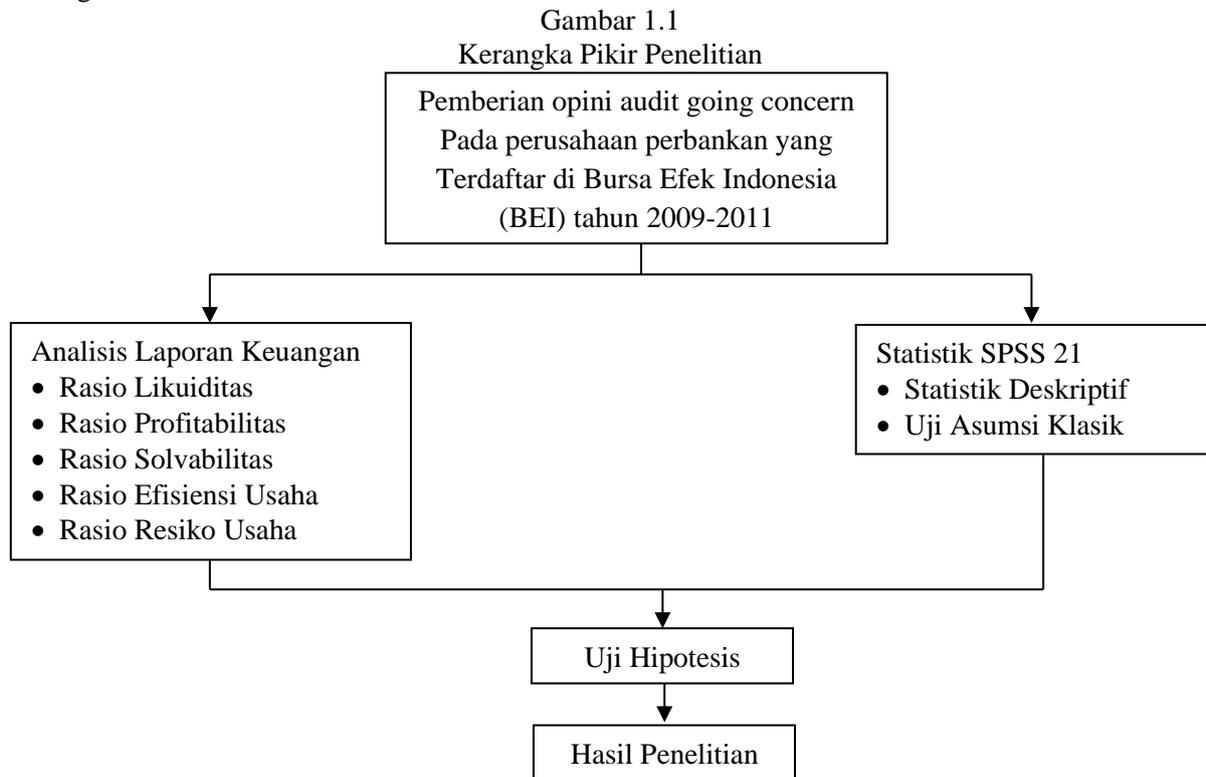
Seorang auditor diminta untuk mengevaluasi *going concern* hanya ketika hasil prosedur audit yang lain menimbulkan informasi yang bertentangan dengan asumsi *going concern* tersebut. PSA 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor menurut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (2009:29)

Untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat dalam finansialnya maka seorang auditor perlu melakukan penganalisaan tentang kondisi keuangan yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Adapun alat yang dapat digunakan dalam melakukan analisis data tersebut dengan cara menggunakan alat analisa yaitu rasio-rasio keuangan. Informasi sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan perusahaan perbankan merupakan sebuah

perusahaan jasa keuangan dimana terdapat banyak pihak yang membutuhkan informasi tersebut seperti debitur, palaku ekonomi seperti pemegang saham, dan pemilik dana yang menyimpan uangnya di bank tersebut

## METODE

Kerangka Pikir



Mengacu pada kerangka pemikiran dan skema hipotesis penelitian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho1 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ha1 : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ho2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ho3 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ha3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ho4 : Efisiensi Usaha tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ha4 : Efisiensi Usaha berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

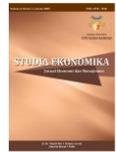
Ho5 : Risiko Usaha tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Ha5 : Risiko Usaha berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Menurut Jonathan Sarwono (2009:16) Variabel adalah simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai atau dengan kata lain variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, yang dapat diidentifikasi melalui kerangka pemikiran yang telah ditentukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas :

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independent serta pengukuran yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. *Quick Ratio*



2. *Return on Asset*
3. *Capital Ratio*
4. *Cost of Fund*
5. *Credit Risk*

Variabel tergantung atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas atau dengan kata lain variabel tergantung adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas Menurut Jonathan Sarwono (2009:17). Variabel dependen yang digunakan oleh penulis untuk pembuatan penelitian ini adalah opini audit *going concern* atau *going concern audit opinion*.

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan sampel mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan telah menerbitkan laporan keuangannya tersebut kepada publik secara berturut-turut dalam periode tersebut.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Menurut Jonathan Sarwono (2009:323) *Purposive* sampling merupakan pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011.
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan audit yang telah diaudit oleh auditor independen berturut-turut pada periode 2009 sampai dengan 2011.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*)
4. Perusahaan perbankan yang dalam laporan auditnya terdapat paragraf pernyataan kelangsungan usahanya (*going concern*) ataupun tidak ada paragraf pernyataan kelangsungan usahanya (*non-going concern*).

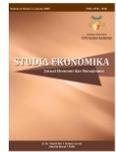
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan siap dianalisis. Adapun data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang telah diaudit oleh auditor independen atas laporan keuangan tersebut. Adapun data laporan keuangan tersebut penulis peroleh dari *International Capital Market Electronic Library* (IcaMeL) tahun 2009 sampai 2011 dimana dalam IcaMeL tersebut berisikan ringkasan data laporan keuangan yang diterbitkan setiap perusahaan yang sudah *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk laporan opini audit yang diberikan, penulis peroleh dengan langsung membacanya dari *annual report* tiap perusahaan perbankan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan data yang telah terkumpul dari sampel yang diambil, data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui *International capital market electronic library* atau IcaMeL, dimana data tersebut memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2009-2011 dengan kriteria *purposing* sampling yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah sampel dalam pengolahan data perbankan :

### **Pengolahan data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 26 sampel perusahaan perbankan tersebut kemudian dilakukan pengolahan data melalui uji statistik menggunakan SPSS 21, hasil pengolahan data meliputi, uji statistik



deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Multikolinieritas dan uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang didahului uji *goodness of fit test*, berikut adalah rangkuman dari hasil pengujian tersebut.

### Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 2.1  
Hasil pengolahan data statistik deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Going_Concern_Audit_Report	78	1,00	2,00	1,42	0,49
Quick_Ratio	78	0,04	0,85	0,113	0,079
Return_on_Asset	78	-0,01	0,03	0,012	0,008
Capital_Ratio	78	0,06	0,72	0,212	0,096
Cost_of_Funds	78	0,02	0,13	0,062	0,0197
Credit_Risk	78	0,00	0,41	0,040	0,061
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 variabel penelitian yaitu *Going Concern Audit Report*, *Quick Ratio*, *Return on Asset*, *Capital ratio*, *Cost of Fund* dan *Credit risk*. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diatas :

#### 1. *Going concern audit report*

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel *going concern* sebesar 1,4242 sedangkan standard deviasinya sebesar 0,4967. Untuk nilai minimumnya pada variabel ini adalah 1 dan nilai maksimumnya sebesar 2, hal ini dikarenakan variabel *going concern audit report* adalah variabel *dummy* dimana belum diketahui seperti apa penilaian yang dapat digunakan sebagai alat ukurnya sehingga digunakan angka 1 dan 2 untuk mengukurnya.

#### 2. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Quick ratio* perusahaan pada tahun 2009-2011 adalah sebesar 0,1134 dengan standard deviasi sebesar 0,0790. Sedangkan nilai minimumnya pada variabel ini sebesar 0,0445 dan nilai maksimumnya sebesar 0,8518.

#### 3. *Return on Asset*

Dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,01274 dengan standard deviasinya sebesar 0,0085 sedangkan nilai minimumnya -0,0131 dan nilai maksimumnya 0,0353.

#### 4. *Capital Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *Capital ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2125 dengan standard deviasi sebesar 0,0962. Untuk nilai minimumnya adalah 0,0620 dan nilai maksimumnya sebesar 0,7263.

#### 5. *Cost of Fund*

Dari hasil uji statistik deskriptif *Cost of Fund* menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,0236 dan nilai maksimumnya sebesar 0,1304. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,0625 dan standar deviasi sebesar 0,0198.

#### 6. *Credit Risk*

Pengujian statistik deskriptif pada variabel *Credit risk* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0405 dan standar deviasi sebesar 0,0614. Untuk nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 0,0068 dan nilai maksimum sebesar 0,4101

### Uji Multikolinieritas

Tabel 2.2  
Hasil pengolahan data uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Return_on_Asset	0,866	1,154
Capital_Ratio	0,853	1,172
Credit_Risk	0,826	1,210
Cost_of_Funds	0,954	1,049
Quick_Ratio	0,921	1,085

a. Dependent Variable:

Going\_Concern\_Audit\_Report

Hasil pengujian statistik pada Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan nilai sekitar 1 yaitu (1,154, 1,172, 1,210, 1,049, dan 1, 085) dan nilai TOLERANCE yang menunjukkan angka mendekati 1 yaitu (0,866, 0,853, 0,826, 0,954 dan 0,921), itu artinya tidak terjadi problem multiko antara variable independen yang diteliti atau dengan kata lain tidak ada korelasi yang kuat antara variable independen pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 2.3  
Hasil pengolahan data uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,296 <sup>a</sup>	,087	,038	,4871271	1,554

a. Predictors: (Constant), Credit\_Risk, Quick\_Ratio,

Capital\_Adequency\_Ratio, Cost\_of\_Funds, Return\_on\_Asset

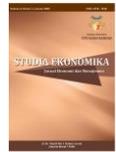
b. Dependent Variable: Going\_Concern\_Audit\_Report

Pengujian ini dilakukan karena penulis menggunakan data yang waktu secara berkala atau terdiri dari tiga periode waktu, sehingga pengujian autokorelasi harus dilakukan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode yang satu dengan periode yang lain. Berdasarkan grafik diatas terlihat angka 1,554 pada kolom Durbin-Watson yang berdasarkan pedoman masuk kategori antara -2 sampai +2 yang artinya tidak ada autokorelasi antar variabel pada waktu berkala. Sehingga regresi ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

### Uji Goodness of Fit

Tabel 2.4  
Hasil pengolahan data uji goodness of fit

**Hosmer and Lemeshow Test**



Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13,245	8	,104

*Goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi tentang adanya perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati. Berdasarkan hasil pengujian pada grafik di atas angka probabilitas/signifikan pada tabel Hosmer and lemeslow test adalah 0,104. Angka signifikan > 0,05 itu berarti Ho diterima, hal ini menunjukkan model regresi biner layak untuk digunakan analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

### Pengujian Regresi Logistik

Tabel 2.5  
Hasil pengolahan Data Regresi Logistik

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
QR	-2,316	4,091	,320	1	,571	0,099
ROA	-56,740	28,989	3,831	1	,050	0,000
CR	-1,957	2,531	,598	1	,439	0,141
COF	12,792	11,228	1,298	1	,255	359259,699
CRSK	7,310	4,524	2,610	1	,106	1494,483
Constant	-0,022	1,075	0,000	1	,984	0,979

a. Variable(s) entered on step 1: QR, ROA, CR, COF, CRSK.

Dari hasil pengujian regresi logistik diatas dapat dibuat formula atau persamaan sebagai berikut:

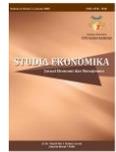
$$GCAR = (-0,022) + (2,316\text{Quick ratio}) + (56,740\text{Return on Asset}) + (1,957\text{Capital Ratio}) - (12,729\text{Cost of Fund}) - (7,310\text{Credit risk}) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Setiap terjadi perubahan nilai Likuiditas (*Quick ratio*) akan menyebabkan perubahan pada opini audit *going concern* dengan penurunan (negatif) sebesar 2,316, dengan asumsi *Return on Asset*, *Capital ratio*, *Cost of Fund* dan *Credit Risk* konstan.
2. Setiap terjadi perubahan nilai Profitabilitas (*Return on Asset*) akan menyebabkan penurunan (negatif) opini audit *going concern* sebesar 56,740, dengan asumsi *Quick ratio*, *Capital ratio*, *Cost of Fund* dan *Credit risk* konstan.
3. Setiap terjadi perubahan pada Solvabilitas (*capital ratio*) akan menyebabkan penurunan (negatif) opini audit *going concern* sebesar 1,957 dengan asumsi *Quick ratio*, *Return on asset*, *Cost of fund* dan *Credit Risk* konstan.
4. Setiap terjadi perubahan pada Efisiensi usaha (*Cost of fund*) akan menyebabkan kenaikan (positif) opini audit *going concern* sebesar 12, 792, dengan asumsi *Quick Ratio*, *Return on Asset*, *Capital ratio* dan *Credit Risk* konstan.
5. Setiap terjadi perubahan pada risiko usaha (*Credit Risk*) akan menyebabkan kenaikan (positif) opini audit *going concern* sebesar 7,310, dengan asumsi *Quick ratio*, *Return on Asset*, *capital ratio* dan *Cost of Fund* konstan.

### PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 3 tahun yaitu tahun 2009-2011 maka terdapat 78 opini audit dengan pendapat wajar tanpa



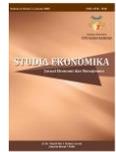
pengecualian, dimana 19 diantaranya terdapat opini audit *going concern*. Dari 19 opini tersebut dijelaskan mengenai sebab pemberian opini *going concern* yaitu :

1. Satu opini audit *going concern* akibat kondisi finansial dan risiko kredit,
2. Dua opini audit *going concern* akibat penurunan nilai kredit,
3. Satu opini audit *going concern* akibat kerugian aset non produktif dan komitmen kontijensi,
4. Tiga opini audit *going concern* akibat anggapan Bank gagal oleh Bank Indonesia,
5. Tiga opini audit *going concern* akibat masalah hukum dengan entitas lain, dan
6. Sembilan lainnya akibat kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Dari keenam sebab pemberian audit *going concern* tersebut berdasarkan SPAP audit mengenai asumsi *going concern* dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sebagai berikut :

1. **Trend negatif** yang terdiri dari opini audit *going concern* yang disebabkan penurunan nilai kredit, dan akibat penurunan nilai aset keuangan. Penurunan nilai kredit yang dimaksud sehingga menimbulkan *trend negative* adalah akibat dari minat calon debitur untuk mengajukan kredit sehingga menimbulkan turunnya pendapatan bunga sekaligus turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga menimbulkan asumsi keragu-raguan bank untuk dapat melangsungkan usahanya. Sedangkan untuk penurunan nilai aset keuangan bisa disebabkan oleh banyak hal seperti kerugian operasi, arus kas negatif dan lain-lain sehingga menyebabkan rasio keuangan khususnya profitabilitas menjadi buruk yang pada akhirnya diperlukan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen.
2. **Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan** terdiri dari opini audit *going concern* yang disebabkan oleh kondisi finansial dan risiko kredit. Hal ini biasanya terjadi akibat kegagalan bank dalam mengelola aset keuangannya sehingga menyebabkan guncangan secara finansial yang dapat mengganggu kinerja operasional perbankan. Mengingat kondisi perekonomian Indonesia pada saat ini hal tersebut masih bisa ditanggulangi hal tersebut terbukti bahwa perusahaan perbankan yang menerima opini audit dengan alasan ini dapat tetap melangsungkan usahanya dan mampu menunjukkan kinerja positif pada periode selanjutnya.
3. **Masalah intern** jika ditinjau dari analisis penelitian yang dilakukan penulis pada masa periode penelitian tahun 2009-2011 tidak menjadi sebab pemberian opini audit *going concern*. Opini audit dengan kategori masalah intern sangat jarang sekali terjadi mengingat bahwa perusahaan perbankan di Indonesia saat ini tidak tergantung pada proyek tertentu, sangat jarang terjadi pemogokan kerja karyawan, komitmen jangka panjang yang cenderung memiliki trend positif serta perbaikan operasi yang cenderung lebih cepat dari sektor usaha lain.
4. **Masalah luar yang telah terjadi** mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yang disebabkan oleh kerugian aset non produktif dan estimasi komitmen kontijensi, anggapan Bank gagal oleh Bank Indonesia dan masalah hukum atas transaksi dengan entitas lain. Untuk masalah luar yang terjadi akibat masalah hukum atas transaksi dengan entitas lain tidak bisa dijadikan acuan kelangsungan usaha pada penelitian kali ini, karena pada kenyataannya perusahaan perbankan yang menerima opini audit *going concern* masih tetap dapat melangsungkan usahanya seperti yang dialami oleh PT. Bank Permata Tbk. Sedangkan untuk anggapan bank gagal oleh Bank Indonesia dan komitmen kontijensi memiliki pengaruh karena rasio keuangan perbankan mengalami penurunan.

Sedangkan hasil pengujian statistik menggunakan uji regresi logistik dengan variabel independen Rasio Keuangan perbankan menyebutkan bahwa hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan untuk empat variabel lainnya yaitu likuiditas, *solvabilitas*,



=====

efisiensi usaha dan risiko usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas yang diproksikan melalui *Quick ratio* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban para deposannya dengan sejumlah *cash asset* yang dimiliki. Dari hasil pengolahan statistik deskriptif rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai 0,1134, itu artinya *cash asset* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut dapat menjamin 11,34% dari seluruh deposit atau tabungan nasabah yang di simpan di tiap perusahaan perbankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan melalui *Quick ratio (QR)* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek dari sumber-sumber likuiditas yang tersedia, sedangkan didalam *going concern* merupakan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang yang artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas jangka pendek tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

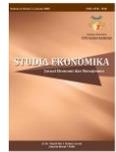
Ini berarti dalam penelitian yang dilakukan untuk periode 2009-2011 pemberian opini audit *going concern* tidak begitu dipengaruhi oleh besarnya nilai Likuiditas yang diproksikan melalui *Quick ratio*. Bisa jadi pemberian opini audit *going concern* diberikan karena faktor rasio keuangan lain atau faktor non keuangan.

### **Profitabilitas**

Dari hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on asset* yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah asset bank menunjukkan nilai sebesar 0,02174 yang artinya setiap penggunaan asset perbankan akan menghasilkan 2,1% keuntungan dari nilai asset. Hal ini berarti perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*.

Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian untuk profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* yang berarti tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin kecil profitabilitas maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin besar, terlebih lagi apabila perusahaan mengalami kerugian yang dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu para investor perlu memperhatikan faktor profitabilitas perbankan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di dunia perbankan karena beberapa penelitian juga menentukan bahwa faktor profitabilitas cukup berpengaruh terhadap performa keuangan perbankan. Hal ini menjadi menarik ketika profitabilitas yang juga memiliki hubungan dengan variabel lain pada penghitungan rasio keuangan perbankan ternyata memiliki pengaruh sendiri yang cukup signifikan pada pemberian opini audit *going concern*, salah satu sebabnya adalah hampir semua perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidup atau *going concern*nya. Yang berarti bahwa semakin besar profitabilitas yang dimiliki akan semakin besar pula peluang perusahaan



mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bahkan memperluas jaringan usahanya dan semakin kecil profitabilitas perusahaan perbankan akan semakin kecil peluang perusahaan untuk mempertahankan hidup usahanya bahkan untuk memperluas usahanya sekalipun. Dalam hal ini opini audit *going concern* bisa dijadikan rambu-rambu atas kelangsungan hidup perusahaan perbankan.

### **Solvabilitas**

Rasio permodalan yang diproksikan melalui capital rasio adalah alat ukur rasio keuangan perbankan yang digunakan untuk mengukur permodalan bank dan cadangan kerugian dalam menyanggah sejumlah pinjaman kepada nasabah. Dari hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata capital rasio adalah 0,2125 yang artinya setiap pinjaman yang diberikan kepada nasabah dijamin oleh 21,25% permodalan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan.

Hasil penelitian untuk solvabilitas yang diproksikan dalam *Capital Ratio* (CR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, itu artinya tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan fungsi dari salah satu rasio solvabilitas adalah sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai pada batas tertentu, bukan untuk jangka panjang.

### **Efisiensi usaha**

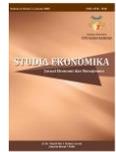
*Cost of Fund* adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur *performance* manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna dalam hal ini mengukur sejauh mana jumlah beban bunga yang dibayarkan dari hasil tabungan yang diterima oleh Bank. Dari hasil statistik deskriptif nilai rata-rata *cost of fund* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk periode 2009-2011 adalah 0,0625 itu artinya setiap tabungan nasabah yang diterima oleh bank membutuhkan biaya bunga sebesar 6,25%.

Hasil penelitian untuk rasio efisiensi usaha yang diproksikan melalui *Cost of Fund* (COF) menghasilkan bahwa rasio efisiensi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, hal ini berarti konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Ishak Dwi Saputro. Hasil ini disebabkan karena rasio efisiensi usaha merupakan rasio yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan telah efisien didalam operasionalnya dengan menekan segala biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasi usahanya, dan tidak signifikannya pengaruh rasio efisiensi usaha terhadap opini audit *going concern* disebabkan karena rasio efisiensi usaha merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur efisiensi perusahaan selama satu periode berjalannya operasi perusahaan dan untuk mengukur *going concern* suatu perusahaan menggunakan rasio efisiensi usaha dibutuhkan pemakaian jangka periode waktu yang cukup panjang sedangkan data yang digunakan oleh penulis hanya menggunakan jangka waktu yang cukup pendek yaitu 3 tahun.

### **Risiko Usaha**

Risiko Usaha merupakan perhitungan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Dari hasil statistik deskriptif nilai rata-rata *credit risk* untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah 0,0405 hal ini berarti bahwa setiap kredit yang berikan memiliki risiko 4,05% berisiko mengalami kegagalan pengembalian kredit.

Hasil penelitian untuk Risiko usaha yang diproksikan melalui *Credit risk* (CRSK) menyatakan bahwa *Credit risk* atau risiko usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going*



concern, hal ini dikarenakan risiko usaha membandingkan tingkat kegagalan pengembalian kredit oleh debitur terhadap pinjaman yang diberikan, seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini hampir semua perusahaan perbankan telah bernaung dibawah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang mengakibatkan kecilnya tingkat Credit Risk pada perusahaan di Indonesia, oleh karena itu variabel risiko usaha perbankan untuk saat ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit going concern.

Opini audit *going concern* berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk masing-masing variabel penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

#### **Kondisi finansial dan risiko kredit**

Perusahaan yang menerima opini audit dengan sebab ini adalah PT Bank Agroniaga Tbk pada tahun 2009 dan 2010, sedangkan pada tahun 2011 bank tersebut tidak mendapat opini audit *going concern*, hal tersebut kalau ditinjau dari rasio keuangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada rasio profitabilitas yaitu dari 0,04593 di tahun 2010 kemudian 0,9438 pada tahun 2011.

#### **Penurunan nilai kredit**

Opini ini dialami oleh PT Bank Himpunan saudara Tbk pada tahun 2009 dan 2010 berdasarkan rasio keuangan risiko kreditlah yang dapat digunakan untuk meninjau alasan tersebut mengingat tingginya rasio risiko kredit pada tahun 2009 dan 2010 yaitu 1,4816 dan 1,8925 kemudian turun cukup tajam pada tahun 2011 yaitu menjadi 0,8934.

#### **Kerugian aset non produktif dan komitmen kontijensi**

Opini ini diterima PT Bank ICB Bumi putera Tbk pada tahun 2011, indikasi utamanya adalah bank mengalami kerugian dengan rasio profitabilitas yaitu -1,3059 yang berdampak pada rasio keuangan lain.

#### **Anggapan bank gagal oleh Bank Indonesia**

Untuk anggapan Bank gagal diterima oleh Bank Mutiara Tbk yang dahulu adalah Bank Century jika ditinjau dari rasio keuangan rasio profitabilitas selalu mengalami penurunan yaitu dari 3,5251 pada tahun 2009, 2,0212 pada tahun 2010 dan 1,9840 pada tahun 2011. Jelas bahwa bank ini selalu mengalami penurunan keuntungan setiap tahunnya sehingga auditor selalu memberikan opini audit *going concern*.

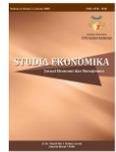
#### **Masalah hukum dengan entitas lain**

Opini ini diterima oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2009 sampai dengan 2011. Jika ditinjau dari rasio keuangan tidak terjadi perubahan yang cukup berarti, justru risiko usaha yang mengalami penurunan yang berarti opini ini tidak dipengaruhi oleh rasio keuangan.

#### **Kerugian akibat penurunan nilai aset keuangan**

Sebagian besar bank sampel pada penelitian mendapat opini audit *going concern* dengan sebab penurunan nilai aset keuangan. Yaitu PT Bank Agroniaga Tbk pada tahun 2010, PT Bank Artha graha Tbk pada tahun 2009, PT Bank Mayapada Internasional 2009 dan 2010, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk 2009, 2010 dan 2011, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun pada tahun 2010 dan Bank Windu Kentjana Internasional pada tahun 2010.

Jika ditinjau dari rasio keuangan perbankan terlihat bahwa opini audit *going concern* yang disebabkan oleh kerugian akibat penurunan nilai aset keuangan mengalami penurunan rasio profitabilitas dari tahun



=====

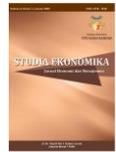
sebelumnya hal ini bisa karena profitabilitas membandingkan nilai total aset perusahaan dengan laba perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Hal ini berarti sesuai dengan hasil uji statistik yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan perbankan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini auditor.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa opini audit *going concern* yang dipengaruhi oleh profitabilitas adalah opini audit *going concern* yang disebabkan oleh kondisi finansial dan risiko kredit, Kerugian aset non produktif dan komitmen kontijensi, anggapan bank gagal oleh Bank Indonesia dan kerugian akibat penurunan nilai aset perusahaan. Sedangkan untuk penurunan nilai kredit lebih dipengaruhi oleh rasio risiko kredit serta untuk masalah hukum dengan entitas lain lebih dipengaruhi oleh faktor non keuangan seperti yang dialami oleh PT Bank Permata Tbk dimana Rasio keuangan perbankan cenderung tidak bermasalah namun laporan audit masih menyertakan opini audit *going concern*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Likuiditas pada perusahaan perbankan pada perusahaan sampel pada periode penelitian tidak berpengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek dari sumber-sumber likuiditas yang tersedia, sedangkan didalam *going concern* merupakan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang. Sehingga seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* didalam sebuah perusahaan perbankan tidak perlu selalu melihat likuiditas, dari perusahaan tersebut karena akan ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas didalam sebuah perusahaan perbankan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh hampir semua perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidup atau *going concernnya*. Yang berarti bahwa semakin besar profitabilitas yang dimiliki akan semakin besar pula peluang perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Naum kondisi ini hanya berlaku untuk opini audit *going concern* yang disebabkan oleh kondisi finansial dan risiko kredit, kerugian aset non produktif dan komitmen kontijensi, anggapan bank gagal oleh Bank Indonesia dan kerugian akibat penurunan nilai aset perusahaan Hal ini berarti bahwa seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* membutuhkan analisa profitabilitas sebagai pertimbangan untuk melihat apakah sebuah perusahaan perbankan tersebut dapat terus melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang.
3. Rasio solvabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 tidak begitu berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* hal itu bila terlihat dari kenaikan ataupun penurunan rasio yang tidak menyebabkan pemberian opini audit *going concern* tersebut. Hal ini dikarenakan fungsi dari salah satu rasio *solvabilitas* adalah sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai pada batas tertentu, bukan untuk jangka panjang.
4. Untuk rasio efisiensi usaha juga tidak begitu jauh berbeda pengaruhnya dengan rasio solvabilitas, karena efisiensi usaha belum tentu bisa menentukan profitabilitas perusahaan sehingga pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* tidak signifikan. Dan jika dilihat dari rasio keuangan pada masa penelitian juga tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang berarti. Hal ini disebabkan karena rasio efisiensi usaha merupakan rasio yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan telah efisien



=====

didalam operasionalnya dengan menekan segala biaya yang dikeluarkan untuk melakukan operasi usahanya.

5. Berdasarkan uji statistik rasio risiko usaha tidak mengalami pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan risiko usaha membandingkan tingkat kegagalan pengembalian kredit oleh debitur terhadap pinjaman yang diberikan, seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini hampir semua perusahaan perbankan telah bernaung dibawah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang mengakibatkan kecilnya tingkat Credit Risk pada perusahaan di Indonesia. Namun jika ditinjau dari rasio keuangan perbankan pada kenyataannya perusahaan perbankan yang mendapatkan opini audit *going concern* yang disebabkan oleh penurunan nilai kredit mengalami penurunan nilai rasio risiko usaha itu artinya variabel ini cukup mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* seperti yang dialami oleh PT Bank Himpunan Saudara Tbk pada tahun 2009 dan 2010.

### **Saran**

Dari penelitian yang jauh dari sempurna ini penulis berusaha memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya :

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti memperbanyak jumlah sampel dengan cara memperluas kriteria pengambilan sampel.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang, sehingga dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan penelitian menjadi lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat dimodifikasi dengan cara memperluas kajian sampel perusahaan yang tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja atau tetap fokus pada satu industri namun mencari segmen yang memiliki sampel lebih banyak.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat pula ditambahkan variabel independen rasio keuangan selain yang sudah ada pada penelitian ini atau bahkan menambahkan variabel independen non.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan literatur yang lebih luas dan terkini sehingga memperkaya landasan teori yang berdampak pada luasnya interpretasi penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Arens, Alvin, Mark S Beasley and Randal J. Elder, 2011, *Essential of Auditing and Assurance service an Integrated Approach*, edisi kesembilan, Indeks, Jakarta.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi tahun 2009.
- Sarwono, Jonathan, 2009, *Statistik itu mudah*, Andi, Yogyakarta.
- , 2011, *Mengenal statistik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Standard Profesional Akuntan Publik tahun 2011.